



Research Article

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Life Skill Santri TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Muru'Atul Afifah¹, 'Afifah Vitaqorrubillah²

1. Universitas Al-Amien Prenduan , Indonesia; Muruatulafifah@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan , Indonesia; vitaqorrubillah.afifah.3108@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : December 17, 2024
Accepted : February 12, 2025

Revised : January 27, 2025
Available online : March 19, 2025

How to Cite: Muru'Atul Afifah, & 'Afifah Vitaqorrubillah. (2025). The Implementation of Islamic Educational Values in Life Skills Education for Female Students at TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(2), 301–311. <https://doi.org/10.61166/values.v2i2.70>

The Implementation of Islamic Educational Values in Life Skills Education for Female Students at TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Abstract. Education must create a learning atmosphere that provides life skills for students. At TMI Putri Al-Amien Prenduan, apart from the religious aspect, female students are also taught life skills education. This research focuses on forms of life skills education at TMI Putri Al-Amien Prenduan and the implementation of Islamic educational values in life skills education. In this research, researchers used a descriptive qualitative research approach. The methods used in this research are observation, interviews and documentation. Data sources were obtained from several female students, supervisors, teachers, and senior teachers. Forms of life skills education include personal skills, social skills, academic skills and vocational skills. Implementation of Islamic education values includes the values of aqidah, khuluqiyyah, and worship.

Keywords: Islamic educational values; Life skill education

Abstrak. Pendidikan harus menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan bekal kecakapan hidup bagi peserta didik. Di TMI Putri Al-Amien Prenduan, selain aspek keagamaan, para santriwati juga diajarkan pendidikan life skill. Penelitian ini fokus pada bentuk-bentuk pendidikan life skill di TMI Putri Al-Amien Prenduan dan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan life skill tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari sebagian santriwati, pengurus, ustadzah, dan guru senior. Bentuk-bentuk pendidikan life skill meliputi kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam mencakup nilai aqidah, khuluqiyah, dan ibadah.

Kata Kunci : Nilai-nilai pendidikan Islam; Pendidikan life skill

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita cita pendidikan. Pembangunan pada sektor pendidikan, merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas secara menyeluruh dan dalam upaya mewujudkan kualitas manusia Indonesia yang utuh.¹

Tantangan pendidikan pada umumnya bukanlah permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan perkembangan iptek dan aspek kehidupan yang lain, baik ekonomi, politik maupun sosial budaya. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut.

Pendidikan Islam yang merupakan salah satu komponen dalam pendidikan nasional seharusnya ikut andil dari berbagai persoalan-persoalan bangsa sebagaimana yang disebutkan diatas, maka sepatutnya pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan melalui pengetahuan dan *skills* yang baru dan melatih tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perubahan sosial dan ekonomi.²

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah bagaimana seseorang individu dapat memiliki suatu kecakapan serta pengetahuan dalam proses pencapaian hidup dimana individu tersebut dapat aktif, kreatif dan inovatif dalam pengembangan hidupnya.

Pendidikan *life skills* sangat bermanfaat untuk diajarkan dan diimplementasikan kepada para peserta didik dan juga untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk dapat memetakan pengintegrasian nilai pendidikan Islam dengan berbagai pendidikan *life skill* agar dapat diterapkan di lingkungan pesantren dan di lingkungan masyarakat.

¹ Jusuf Amir Faeisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2015) 65-66

² Arifin HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 2017) 34

Keberadaan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat pedesaan menyebabkan banyak lulusan pesantren tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena berbagai faktor. Kenyataan inilah yang mendorong pondok pesantren sejak awal telah mengembangkan pola pendidikan yang berbasis kecakapan hidup (*life skill*). Pondok pesantren juga bertujuan menciptakan manusia muslim yang mandiri yang mempunyai swakarya dan swadaya.³

Dengan adanya perubahan zaman, menimbulkan banyak harapan bagi pendidikan pesantren-pesantren untuk mampu menyiapkan alumni yang terampil dan handal serta tidak hanya berkompeten dalam lingkungan pesantren saja, namun juga harus siap diterjunkan pada kehidupan lingkungan masyarakat luar dan harus mampu menjalankan kelangsungan kehidupannya dan sanggup menghadapi tantangan kehidupan seiring berkembangnya masa yang akan datang.⁴

Untuk melahirkan peserta didik yang proaktif, inovatif, dan kreatif, Lembaga TMI Putri Al-Amien Prenduan mengintegrasikan pola pendidikannya dengan menyediakan kegiatan-kegiatan, latihan-latihan dan menerapkan pola kebiasaan hidup sehari-hari yang teladan, disiplin dan mengarah pada pembekalan *life skill* untuk menghadapi kehidupan yang cakap di masa yang akan mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang terpapar diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apa saja bentuk-bentuk pendidikan *life skill* di TMI Putri Al-Amien Prenduan dan bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan *life skill* santri TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

METODOLOGI

Penelitian ini berbentuk penelitian dengan pendekatan yang sifatnya kualitatif deskriptif dan ditinjau dari lokasi penelitian merupakan penelitian yang berbentuk penelitian lapangan (*field search*).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci dalam pemaknaan sebuah keadaan dan merupakan bagian penting dan paling utama dalam proses pengumpulan data. peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dan terjun secara langsung untuk berinteraksi dengan informan yang hendak diteliti guna mengamati serta mengumpulkan data yang hendak dicapai.

Lokasi penelitian yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian yakni di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan lebih tepatnya di lembaga *Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah* (TMI).

Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan informan menggunakan panduan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti berkenaan dengan tempat atau mengarah pada lokasi kegiatan pendidikan *life skill* santri TMI Putri Al-Amien Prenduan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Islam

³ Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 131.

⁴ Abdul Tholib, *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, vol.1, no. 1 (2015), 63

Pendidikan Islam mendasarkan diri pada prinsip-prinsip Islam yang mencakup segala aspek kehidupan, baik dalam regulasi hubungan antar manusia maupun dengan lingkungan. Tujuan pendidikan dalam konteks ini adalah untuk menjaga, menanamkan, dan memperluas implementasi nilai-nilai Islam tersebut. Beragam nilai mendukung pendidikan Islam, menjadi fondasi pembangunan karakter untuk menghasilkan pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat. Nilai-nilai utama yang harus ditanamkan pada anak termasuk nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, *Khuluqiyah* dan nilai pendidikan *Amaliyah*.⁵ Nilai-Nilai pendidikan islam setidaknya berisi 3 poin utama didalamnya, yaitu:

a. Nilai *I'tiqodiyah*

Islam berasal dari keyakinan tunggal dalam tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan, yang tidak ada yang menyerupai-Nya, baik dalam sifat maupun perbuatan-Nya. Manifestasi paling sederhana dari tauhid adalah ungkapan tahlil. Konsep aqidah, pada dasarnya, didasarkan pada prinsip-prinsip yang tercantum dalam rukun iman, yaitu kepercayaan kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir.

I'tiqodiyah, yang sering disebut sebagai aqidah, adalah nilai-nilai yang terkait dengan pembentukan keimanan, seperti keyakinan kepada Allah, Malaikat, Kitab Suci, Rasul, Hari Kiamat, dan takdir. Tujuannya adalah untuk membentuk keyakinan individu.

b. Nilai *Khuluqiyah*

Nilai *Khuluqiyah* mengacu pada prinsip-prinsip tentang perilaku yang baik dan buruk yang terkait dengan tingkah laku dan tindakan manusia. Konsep akhlak sering kali disebut sebagai moral.

Akhlak ini melibatkan aspek moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tidak baik serta memperindah diri dengan perilaku yang baik.⁶

Jika seseorang menunjukkan perilaku dan sikap yang baik, maka dia dapat disebut memiliki akhlak yang baik. Sebaliknya, jika seseorang menunjukkan perilaku dan sikap yang buruk, maka dapat dikatakan bahwa dia memiliki akhlak yang buruk. Nilai-nilai ini mencakup aspek tolong-menolong, kasih sayang, rasa syukur, sopan santun, kemampuan untuk memaafkan, disiplin, menjaga janji, kejujuran, tanggung jawab, dan sebagainya.

c. Nilai *Amaliyah*

Nilai *Amaliyah* yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan :

i. Pendidikan ibadah

Pendidikan ini melibatkan keterkaitan antara manusia dengan Allah melalui pelaksanaan berbagai ibadah seperti salat, puasa, zakat, haji, yang bertujuan untuk

⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) 36

⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) 57

mewujudkan nilai-nilai ibadah. Nilai-nilai ibadah ini sering dikenal sebagai rukun Islam, yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji.

ii. Pendidikan *muamalah*

Bagian ini melibatkan interaksi antar manusia, baik dalam lingkup individu maupun institusional, yang terdiri dari: i) Pendidikan *Syakhshiyah*, yang menangani perilaku individu dalam konteks pernikahan, keluarga, dan kerabat dekat, dengan tujuan membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera. ii) Pendidikan *Madaniyah*, yang membahas perilaku terkait perdagangan seperti upah, gadai, dan lainnya, dengan fokus pada pengelolaan harta benda atau hak-hak individu.

Dari ketiga nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdiri dari nilai *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah*, dan nilai *Amaliyah* tersebut menjadi sangat penting. Karena jika ketentuan ketiga aspek tersebut terealisasikan, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlak mulia.⁷

Pendidikan *Life Skill*

Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari sekedar keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Kecakapan hidup (*life skills*) pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk berjuang berani hidup (*survival*). Mengembangkan keterampilan hidup pada individu memerlukan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan dasar. Tanpa memiliki dasar keterampilan yang memadai, individu akan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan hidup mereka. Top of Form

Pendidikan kecakapan hidup adalah upaya pendidikan yang memberikan landasan dasar dan pelatihan yang tepat kepada individu mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar mereka mampu, terampil, dan sanggup mengelola kehidupan mereka sendiri, termasuk dalam mempertahankan serta memajukan diri di masa depan. Kecakapan hidup merupakan kombinasi dari kemampuan, kesiapan, dan keahlian yang diperlukan untuk menjalani kehidupan dengan baik dan bahagia, serta untuk mengatasi tantangan yang muncul tanpa merasa terbebani.⁸

Kecakapan hidup dapat dikategorikan menjadi empat jenis, meliputi beberapa kemampuan dasar yaitu: keterampilan sosial, vokasional, intelektual, dan akademis. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Kecakapan personal (*personal skill*), yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*).
- b. Kecakapan sosial (*social skill*), yang berkaitan bagaimana seseorang bersosialisasi atau berinteraksi dengan sesama.
- c. Kecakapan akademik (*academic skill*) yang sering juga disebut dengan kemampuan berfikir ilmiah.

⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) 36

⁸ Syahrudin, *Perencanaan Sistem Pengajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 30.

- d. Kecakapan vokasional (*vocational skill*) yang biasa disebut juga dengan keterampilan kejuruan.⁹

Manfaat Pendidikan Life Skill

Secara umum manfaat pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Manfaat dari pendidikan yang menekankan kecakapan hidup mencakup beberapa hal.

Pertama, peserta didik akan mengembangkan aspek-aspek kualitas diri seperti batiniah, sikap, dan perilaku yang mempersiapkan mereka untuk masa depan, memungkinkan mereka untuk melindungi dan meningkatkan potensi diri.

Kedua, peserta didik akan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai peluang karier dalam lingkungan kerja yang dinamis, memberi mereka kemampuan untuk memilih, memasuki, bersaing, dan berkembang dalam karier.

Ketiga, mereka akan mampu belajar secara mandiri tanpa bantuan eksternal.

Keempat, mereka akan mengembangkan tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama, dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mengelola dan memajukan diri sendiri.

Kelima, mereka akan memiliki ketrampilan dan kesiapan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan.¹⁰

Gambaran TMI Putri Al-Amien Prenduan

Tarbiyatul Mu'allimien Al Islamiyah (TMI) merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang paling tua di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. TMI dengan bentuknya yang sangat sederhana telah dirintis pendiriannya sejak pertengahan tahun 1959 oleh kiai Djauhari Chotib (Pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan). Selama kurang lebih 10 tahun. Setelah kiai Djauhari wafat, rintisan awal dilanjutkan oleh putra-putra dan santri-santrinya.

TMI merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang berarti setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah atau dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Ada dua program pendidikan yang ditawarkan TMI, yaitu program reguler (kelas biasa) untuk tamatan SD/MI dengan masa belajar 6 tahun dan program intensif untuk tamatan SMP/MTs dengan masa belajar 4 tahun.¹¹

Visi TMI Al-Amien Prenduan semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt., dan mengharap ridlo-Nya (sebagaimana tercermin dalam sikap tawadlu', tunduk dan

⁹ Erwin Widiaworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 52

¹⁰ Tekad Wahyono, *Program Keterampilan Hidup (Life Skill Program) Untuk Meningkatkan Kemampuan Vokasional Siswa*, *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, vol.17, no. 4 (2002), 387.

¹¹ Muhammad Idris Jauhari, *TMI Tarbiyatul Mu'allimien Al Islamiyah Apa, Siapa, Mana, Kapan, Bagaimana, Dan...Mengapa?*, Sumenep: Mutiara press : Ramadhan 1441, 31.

patuh kepada Allah swt., dalam seluruh aspek kehidupan). Mengimplementasikan fungsi *Khalifah* Allah di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif).

Sedangkan misinya adalah mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (*khairo ummah*). Sebagai misi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *muttafaqih fid dien*; yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan *dakwah ilal khair*, '*amar ma'ruf nahi munkar* dan *indzarul qoum*.¹²

Bentuk-Bentuk Pendidikan *Life Skill* Santri TMI Putri Al-Amien Prenduan

a. *Personal Skill*

1) Fasilitas El Psika didirikan dengan tujuan membantu santriwati dalam memahami diri mereka lebih baik, sehingga mereka dapat mengelola emosi mereka dengan tepat dan mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki. Program El Psika bersifat opsional dan terbuka bagi siapa pun yang ingin mendapatkan bimbingan intensif dan konseling. Selain itu, program ini juga mendukung sistem kerja marhalah dalam menangani masalah yang dihadapi oleh santriwati tertentu, dengan melakukan pemanggilan dan memberikan bimbingan secara berkala.

2) Berdasarkan penelitian, bentuk-bentuk pendidikan life skill yang ditemukan meliputi penerapan jadwal kegiatan sehari-hari bagi santriwati secara penuh (*fullday*), yang mendorong mereka untuk mengatur waktu dengan bijak dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Ini termasuk kegiatan formal dan informal. Mulai dari pukul 03.00, santriwati diminta untuk bangun, membersihkan tempat tidur, melakukan qiyamul lail di mushalla hingga shalat subuh, dan melaksanakan kegiatan lain sesuai jadwal istirahat malam.

3) Peraturan-peraturan yang ditegakkan dalam membentuk rasa kedisiplinan santriwati dan melatih santriwati bertahan untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif hingga menimbulkan pelanggaran.

4) Muhadlarah digelar untuk memperkuat keberanian para santriwati dalam berbicara di hadapan orang banyak dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Selasa dan Jumat mulai pukul 20.00 hingga 21.00 di kelas-kelas yang telah disiapkan oleh piket ruang muhadlarah yang terdiri dari anggota kelompok muhadlarah. Mereka didampingi, diawasi, dan dibimbing oleh pengurus ruang muhadlarah masing-masing. Acara dimulai dengan pembacaan doa bersama dan diatur oleh seorang MC dari anggota kelompok muhadlarah yang dipilih. Selain itu, terdapat pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pidato, penyampaian intisari pidato, hiburan, dan diakhiri dengan doa bersama.

b. *Social Skill*

1) Adanya muhadatsah yang melatih dan mengajarkan santriwati dalam bercakapan dengan dengan baik dan benar. Muhadatsah dilaksanakan oleh santriwati secara berpasangan dengan metode demonstrasi di bawah arahan dan pengawasan pengurus lalu santriwati serentak mempraktikkan bersama setelah pemandu

¹² Ibid, 41.

mencontohkan cara bercakapan menggunakan Bhs. Arab dan Bhs. Inggris dengan baik dan benar.

2) Tandhiful aam menumbuhkan rasa kerja sama dan gotong royong dan saling tolong menolong dalam membersihkan suatu tempat atau area. Dilaksanakan setiap minggu yang telah dibagi berkelompok sesuai dengan kelompok kelas pada area-area yang ditentukan di bawah pengawasan pengurus.

3) Penempatan santriwati yang diploting setiap awal semester secara rolling dimulai dari kelompok kelas, kamar, dapur dan konsulat. Dan bisa menciptakan suasana saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

c. *Academic Skill*

1) KBM dilaksanakan di kelas dari pukul 07.00 WIB hingga 12.20 WIB yang terbagi menjadi 7 jam mata pelajaran dengan dua kali istirahat. Mata pelajaran yang diajarkan mulai pelajaran agama hingga pelajaran umum.

2) *Tazwidul mufradat* yang dilaksanakan dengan pemberian kosa kata Bhs. Arab atau Bhs. Inggris dilanjutkan dengan pembuatan contoh kalimat dari kosakata yang diberikan.

3) Kegiatan Komdas B dilaksanakan di kelas-kelas dan didampingi pengurus dan pemberian pengajaran teori-teori dan latihan-latihan mengenai kebahasaan.

4) Kelompok pendidikan keulamaan, pendidikan cendekiaan seperti tafsir, hadits yang dilaksanakan bersama kegiatan kompil. Diantaranya, kelompok buletin, PAC (Pioneer Arabic Club), PEC (Pioneer English Club), kelompok FKn (Forum Kajian *Tafaqquh Fid Dien*), dan kelompok Firtalia.

d. *Vocational Skill*

1) Kompil yang terdiri dari berbagai macam jenis seperti tata boga, menyulam, merajut, hasta karya, sanggar kaligrafi, daur ulang, heandlettering, pecinta alam, drama, banjary, keolahragaan seperti basket, bulu tangkis, panahan. Setiap kelompok minat didampingi oleh pengurus yang berkompeten dalam bidangnya dan diawasi atau dipantau oleh usth yang bersangkutan.

2) Jurusan pilihan kelas yang terbagi menjadi 3 jenis, yakni DIA, MIPA dan IPSI. Tiga jurusan ini mulai bisa dipilih ketika santriwati telah menduduki bangku kelas 5. Jurusan dipilih sesuai dengan minta dan kemampuan santriwati. Top of Form

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan *Life Skill* Santri TMI Putri Al-Amien Prenduan

a. Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan *Life Skill* Santri TMI Putri Al-Amien Prenduan dalam Aspek Nilai Aqidah.

Dari hasil presentasi dan analisis data di atas, terungkap dengan jelas bahwa nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan secara konkret dalam aspek kepercayaan (aqidah), yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di TMI Putri Al-Amien Prenduan. Implementasi nilai-nilai tersebut mencakup semua aktivitas yang dilakukan dengan penuh keteguhan pada keyakinan agama dan keesaan Allah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk selalu mengingat Allah, melayani-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya, serta mengesakan-Nya sebagai satu-satunya yang layak disembah.

Ini sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Raden Ahmad Muhajir Ansori dalam bukunya "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa". Dia menjelaskan bahwa kepercayaan yang kuat berakar pada hati dan menjadi keyakinan yang teguh tanpa keraguan. Teori lain juga menegaskan bahwa dasar utama kepercayaan bagi seorang Muslim bersumber dari ajaran Islam, yang menjadi landasan keyakinan yang mengikat. Akidah memainkan peran penting dan memiliki implikasi dalam kehidupan manusia.¹³

b. Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan *Life Skill* Santri TMI Putri Al-Amien Prenduan dalam aspek Nilai *Khuluqiyyah*.

Kehidupan santriwati di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh kebersamaan. Mereka tidak bisa hidup sendiri karena semua kegiatan di pondok pesantren dilakukan secara bersama-sama. Mereka diajarkan untuk menghargai satu sama lain, saling membantu, dan tidak menyakiti orang lain. Konsep kesetaraan ditekankan di mana tidak ada santri yang dianggap lebih tinggi dari yang lain. Melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan di pondok pesantren, santriwati berkembang menjadi individu yang lebih baik. Mereka juga diajarkan untuk memiliki sikap suka berbagi dengan sesama, yang akan membantu mereka di masyarakat kelak.

Ini sesuai dengan konsep yang dinyatakan oleh Abdul Ghafur tentang akhlak, yang menyatakan bahwa akhlak adalah pola perilaku yang mencerminkan keyakinan dan ketaatan, tercermin dalam tindakan yang baik. Akhlak melibatkan perilaku yang terlihat baik dalam kata-kata dan perbuatan, didorong oleh kepatuhan kepada Allah. Namun, ada banyak aspek lain yang terkait dengan sikap dan pikiran internal. Misalnya, akhlak diniyah melibatkan pola perilaku terhadap Allah, sesama manusia, dan alam.¹⁴

Teori lain mendukung penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran life skill bagi santri dengan mengatakan bahwa nilai-nilai karakter (*khuluqiyyah*) mencakup pola perilaku terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Pembentukan perilaku seseorang dapat terjadi melalui pembelajaran yang baik, karena akhlak anak-anak terbentuk melalui contoh daripada sekadar nasihat. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami, merasakan, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesungguhan hati, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, tanpa menyimpang.¹⁵

c. Implementasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pendidikan *Life Skill* Santri TMI Putri Al-Amien Prenduan dalam aspek Nilai Ibadah *Top of Form*

Melalui pendidikan keterampilan kehidupan di TMI Putri Al-Amien Prenduan, seperti proses belajar-mengajar, tadarrus muwajjah, muhadlarah, tazwidul mufradat, komdas B, dan kompil B, serta segala kegiatan yang melibatkan transmisi

¹³ Asnawan, *Urgensitas Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Pada Anak*, Jurnal Auladuna, Vol. 01. No. 02. Oktober 2019, 134.

¹⁴ Abdul Gafur, *Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 04, No. 1, Juni (2020), 71

¹⁵ Hasbi Dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam (Era Modern)*, (Yogyakarta : Leutikaprio, 2019), 75

pengetahuan dan pengajaran, terlihat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam dimensi ibadah. Ini sesuai dengan teori yang menegaskan bahwa ajaran Islam menjadi pedoman utama dalam kehidupan manusia, yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis, untuk memberikan arahan yang lebih jelas dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks ini, pendidikan ibadah mencakup pengajaran Al-Quran, sholat, puasa, zakat, dan haji. Top of Form

Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran keterampilan kehidupan bagi santri di TMI Putri Al-Amien mencakup aspek ibadah, yang diwujudkan melalui penekanan pada kebersihan. Setiap santri didorong untuk menjaga kebersihan dan kesucian sebagai persiapan untuk beribadah kepada Allah, karena dalam ajaran Islam, ibadah harus dilakukan dalam keadaan bersih dan suci. Hal ini menuntut setiap santri untuk menjalani kehidupan dengan pola hidup yang bersih dan tertata. Kebiasaan ini mencerminkan implementasi nilai-nilai ibadah dalam ajaran Islam, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Eko Saputro, di mana cara beribadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam melibatkan pelaksanaan segala perintah dengan niat yang tulus untuk mencari keridhaan Allah, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai proses penanaman nilai-nilai ibadah.¹⁶

KESIMPULAN

Bentuk-Bentuk Pendidikan *Life Skill* Santri TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Personal Skill meliputi kecakapan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yakni dengan penerapan bahasa arab dan bahasa inggris dalam kegiatan sehari-hari, penegakkan peraturan-peraturan dan sanksi yang berjenjang, perollangan tempat kelompok santriwati tiap awal semester.

Social Skill mencakup kecakapan komunikasi dan interaksi melalui kegiatan kerjasama seperti kegiatan bersih-bersih (*tandhiful aam*), lomba perkelompok, kegiatan *muhadatsah*.

Academic Skill disebut juga kemampuan berpikir ilmiah yang meliputi penilaian diri pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik santri, melalui KBM, komdas b, *tazwidul mufradat*, dan *muwajjah*.

Vocational Skill mencakup keterampilan pada proses pengelolaan serta keterampilan di bidang bakat dan keterampilan tertentu, seperti kompil dan jurusan pendidikan santriwati kelas V TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pendidikan *Life Skill* Santri TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Nilai aqidah dengan setiap acara kegiatan yang dilaksanakan di TMI Putri Al-Amien Prenduan telah direncanakan sedemikian rupa dan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap acara berlangsung di TMI pasti berisi tentang substansi yang berkaitan dengan keagamaan dan pengesaan Allah SWT.

¹⁶ Eko Saputro, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam 7, No.1, (2015), 125

Nilai khuluqiyah, dengan pelaksanaan kegiatan di TMI Putri Al Amien Prenduan, santriwati diajarkan untuk dapat menghargai antara satu sama lain, saling tolong menolong dan tidak merugikan yang lain dan juga diajarkan bahwa semua santri itu setara.

Nilai Ibadah, diterapkannya kehidupan sehari-hari yang dimana dalam kebersihan yaitu ditekankan kepada setiap santri untuk selalu menjaga kebersihan dan kesucian, untuk beribadah menghadap Allah harus bersih dan suci, yang dimana setiap santri harus terbiasa hidup dengan bersih dan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Faisal, Jusuf. (2015) *Reorientasi Pendidikan Islam* Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, M. (2000) *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawan. (2019) *Urgensitas Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Keagamaan Pada Anak*, Jurnal Auladuna, Vol. 01. No. 02. Oktober.
- Gafur, Abdul. (2020) *Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya*, Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, Vol. 04, No. 1, Juni.
- HM, Arifin. (2017) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara.
- Idris Jauhari, Muhammad. (1442) *TMI (Tarbiyatul Mu'allimien Al Islamiyah) Apa, Siapa, Kapan, Bagaimana, Dan Mengapa?* Sumenep Madura: Mutiara Press.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saputro, Eko. (2015) *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Cinta Alam*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam 7, No.1.
- Syahrudin. (2007) *Perencanaan Sistem Pengajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Teguh, Harrys Pratama Dan Hasbi, (2019) *Pendidikan Agama Islam (Era Modern)*, Yogyakarta : Leutikaprio.
- Wahyono, Tekad. (2002) *Program Keterampilan Hidup (Life Skill Program) Untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional Siswa*, ANIMA Indonesian Psychological Journal, vol.17, no. 4.
- Widiasworo, Erwin. (2017) *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.